
PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI TAHFIDZ MASJID ISTIQAMAH BALIKPAPAN

Abd. Rasyid¹, Sugianto², Tutik Yuliani³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³

Pos-el : abdrasyid212@gmail.com¹, sugianto@uniba-bpn.ac.id², tutik.yuliani@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menguji serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden secara langsung. Sampel dari penelitian ini adalah Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan . Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau sampel populasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Sedangkan variabel dependennya adalah motivasi menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: motivasi menghafal Al-Qur'an, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

ABSTRACT

This study tried to test and obtain empirical evidence about the influence of spiritual intelligence and emotional intelligence on motivation in memorizing the Qur'an. This research uses primary data obtained from respondents directly. The sample of this study was the students of the tahfidz Mosque Istiqamah Balikpapan. Sampling using saturated sample methods or population samples. The purpose of this study was to determine the simultaneous effect between spiritual intelligence and emotional intelligence which has the most dominant influence on the motivation to memorize the Qur'an. The independent variables in this study consisted of spiritual intelligence and emotional intelligence. While the dependent variable is the motivation to memorize the Qur'an.

Keywords : *motivation to memorize the Qur'an, spiritual intelligence and emotional intelligence*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sempurna. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk mengatur semua yang berkaitan dengan perbuatan manusia di dunia. Dalam aspek hubungan diri sendiri, dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia ataupun makhluk lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dan rujukan dalam mendalami berbagai macam ilmu. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab yang Allah jamin kemurniannya berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang Allah tidak jamin akan kemurniannya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sangat sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sangat relatif sulit untuk dipahami dan memiliki ayat-ayat yang mirip. Menghafal membutuhkan proses yang cukup lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali, usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang dekat, dan yang paling pokok yang menjadi problematika para santri dalam

menghafal Al-Qur'an biasanya malas dalam melakukan *Muroja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga beban menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang dilupa hingga berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi (Munawir, 2017: 2).

Menghafal Al-Qur'an didukung dengan adanya motivasi. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan (Hasan 1994:144).

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual yaitu sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menetapkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan daya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain (Zohar dan Marshal, 2001: 4)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2005: 512). Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki seseorang sebagai

pengendalian diri dalam menjaga keselarasan emosi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:4).

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Selain itu penelitian ini bersifat *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2005:7).

Penelitian ini dilakukan di Ma'had tahfidz masjid istiqamah Balikpapan yang berlokasi di kota Balikpapan, kecamatan Balikpapan Kota, kelurahan Prapatan jalan sport no.1. dimana proses pembelajarannya diadakan setiap hari kecuali hari jum'at yang di ikuti semua santri. Populasi adalah Santri tahfidz masjid Istiqamah Balikpapan non mukim yang berusia 13-18 tahun dengan jumlah lima puluh lima (55) responden. Dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel populasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Spiritual (X₁)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual yang dilambangkan dengan (X₁).Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita Mimi Doe & Marsha Walch dalam (Pratiwi,2014:39). Indikator spiritual yaitu:

- 1) Tumbuhnya harga diri
 - 2) Nilai-nilai
 - 3) Moral
 - 4) Rasa memiliki
 - 5) Kekuatan non fisik
2. Kecerdasan Emosional (X₂)
- Variabel bebas selanjutnya dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X₂), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri, mengatur suasana hati, menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif untuk meraih suatu keberhasilan. Indikator kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur, yaitu sebagai berikut:
- 1) Mengenal emosi diri.
 - 2) Mengolah emosi.
 - 3) Memotivasi diri sendiri.
 - 4) Mengenal emosi orang lain.
 - 5) Membina hubungan.

3. Motivasi Menghafal (Y)

Motivasi menghafal adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai

keinginannya. Adapun indikator motivasi menghafal menurut teori Maslow dalam fahmi(2013, 109-110) adalah:

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan di hargai
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Menghafal. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Suharsimi Arikunto, 2002:180). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk check list (√). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasayarat Analisis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linieritas
 - c. Uji Multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Statistik Inferensial

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + \dots + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu motivasi menghafal

X_1 = Variabel bebas (independen) yaitu kecerdasan spiritual

X_2 = Variabel bebas (independen) yaitu kecerdasan emosional

b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda

a = Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

e_i = Faktor Pengganggu

Pengujian Hipotesa

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesa pertama, kedua dan ketiga derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila dari perhitungan diperoleh nilai probabilitas atau signifikan $< 0,05$ atau T hitung $> T$ tabel maka dapat dikatakan variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap motivasi menghafal. Dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau T hitung $< T$ tabel maka dapat dikatakan variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara parsial terhadap

variabel terikat motivasi menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian ini, uji parsial (uji t) di bantu dengan menggunakan program SPSS *windows versi 20*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesa pertama, kedua dan ketiga derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila dari perhitungan diperoleh nilai probabilitas atau signifikan $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan yang bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka dapat dikatakan variabel bebas, berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji simultan (uji F) di bantu dengan menggunakan program SPSS *windows versi 20*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Data hasil penelitian di peroleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan dan telah di isi 55 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga angket dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama yaitu Kecerdasan Spirirtual dengan jumlah 17 item pernyataan dengan 5 indikator, kemudian variabel kedua yaitu Kecerdasan Emosional sebanyak 15 item pernyataan dengan 5 indikator, dan dari variabel terikat yaitu Motivasi Menghafal sebanyak 16 item pernyataan dengan 5 indikator. Penilaian untuk setiap butirnya, peneliti menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan tabel hasil uji t bahwa hasil t tabel = $t(\alpha/2 : n - k - 1)$ maka $(0,025 : 55 - 2 - 1) = (0,025 : 52)$ maka

mendapatkan hasil yang dicari di dalam t tabel sebesar 2,007.

Variabel kecerdasan spiritual (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal (Y), dibuktikan dengan uji t dimana $t_{hitung} -6,888 < t_{tabel} 2,007$. Dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilakukan pembuktian hipotesis yang artinya tidak ada antara Kecerdasan Spiritul(X_1) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal (Y) santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan.

Varibel Kecerdasan Emosional (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap motivasi menghafal (Y), di buktikan dengan uji t dimana $t_{hitung} 2,588 > t_{tabel} 2,007$, dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap Motivasi Menghafal (Y) santri Tahfidz

Masjid Istiqamah Balikpapan. Dari hasil hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh.

Dari perhitungan uji F tersebut menghasilkan $F_{hitung} = 392,776$, dengan demikian sesuai kriteria pengujian signifikansi regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh hasil perhitungan $392,776 > 3,16$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi menghafal santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah

Hasil penelitian merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tentang faktor-faktor apa saja faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah dilakukan olah data mengenai demografi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil demografi responden dalam penelitian ini, kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Novi Sari yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Gundangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Surakarta. *Jurusan Pendidikan Agama*

Hasil demografi responden tentang motivasi menghafal Al-Qur'an adalah usia 13-18 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sardiman AM (2012: 73) motif dapat dikatakan "sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Hasil demografi responden tentang agama santri semuanya beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh keinginan umat Islam untuk senantiasa menjalankan perintah Allah subhanawataala Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

Maksudnya yaitu menjadi bagian dari seorang muslim untuk senantiasa mentaburi dan menghayati kandungan Al-Qur'an dengan cara senantiasa membacanya dan menghafalkannya. Dari penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau pengujian dan mendapatkan hasil sebagai berikut mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an terdapat dua faktor yang terdiri dari :

Pertama Kecerdasan spiritual dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan. Variabel kecerdasan spiritual (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual(X1) terhadap Motivasi Menghafal (Y) santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan. Ini dipengaruhi oleh variabel-variabel pernyataan yaitu tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, rasa memiliki, kekuatan non fisik. Hal ini sesuai dengan teori Zohar dan Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari,2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan

motivasi berprestasi dikatakan bahwa kecerdasan spiritual dikategorikan rendah

Kedua Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial berpengaruh terhadap motivasi menghafal (Y), Hal itu berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula motivasi menghafal yang diperolehnya. Maka apabila seorang santri atau siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka dia akan memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh faktor internal terhadap pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap motivasi dalam menghafal Al- maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tidak ada pengaruh antara Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Motivasi Menghafal (Y) santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah. Variabel Kecerdasan Spiritual (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal (Y). Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan

Varibel Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial berpengaruh terhadap

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrah Nawabudin. (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.

Agustin, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual.ESQ : Emotional Spiritual Quoention berdasarkan 6 rukun Iman dan 5*

yang tinggi pula. Ini diperoleh dari angket yang disebarakan yang berisi variabel pernyataan antara lain kesadaran diri sendiri, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mardiyanti,2017) hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosionalnya dikategorikan sedang.

motivasi menghafal (Y), di buktikan dengan uji t dimana $t_{hitung} 0,628 < t_{tabel} 2,007$, dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,533 < 0,05$. Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan

Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah. Dari perhitungan uji F tersebut menghasilkan $F_{hitung} =$, dengan demikian sesuai kriteria pengujian signifikansi regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh hasil perhitungan $5,032 > 3,16$ dan nilai signifikansi $0,010 > 0,05$.

Rukun Islam,jakarta: Arga Wijaya Persada.

Amaryllia Puspitasari. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputinto.

Arikunto, Suharsimi (2006) Uji Validitas dan Reliabilitas. Tersedia online di <http://dataolah.blogspot.co.id/2012/03/uji-validitas-dan-reliabilitas.html> diakses pada tanggal 2 November 2017

- Baduwailan A. (2016). *Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Casimin. (2007). *emotional parenting*. Yogyakarta
- Golemen, D. (2006). *Kecerdasan intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Debdikbud. (1999) *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Debdikbud. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fadli, Roni. (2013). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasan, M.I. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (9th)*. Jakarta : Bumi aksara.
- Mardiyati N.A.U. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di MTs Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Surakarta. *Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja
- Munandir. (2001). *Pengertian kecerdasan spiritual*. (online).
- Munandir. (2007). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta Rineka Cipta.
- Munawir. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 MADRASAH ALIYAH AL-AMIRIYYAH Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1: 116-139*. Nawawi, I. (2002). *Adab Pengemban Al-Quran*. Jakarta: Mustaqiim
- Pratiwi, F.N.D (2014). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP KPS Balikpapan tahun pelajaran 2013/2014. Balikpapan. *Jurusan pendidikan ekonomi*.
- Rosadi, F.A. (2013). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstra Kurikuler Elektronika SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR. Yogyakarta. *jurusan Pendidikan Teknik Elektronika*.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Santrock. W. john, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo.

Sari N.I.(2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Gundangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Surakarta. *Jurusan Pendidikan Agama*

Shapiro, Lawrence, E. (1997). *Psikologi lingkungan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2010). Pengumpulan data dan instrumen penelitian. Tersedia online di <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/> diakses pada tanggal 2 November 2017

Sugiyono, (2012). Pengumpulan data dan instrumen penelitian. Tersedia online di <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/> diakses pada tanggal 2 November 2017.

Suharsono. (2004). *Melejitkan IQ, IE dan IS*.

Jakarta : Inisiasi Press Sukmadinata, N.S.(2003) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* .Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syamsul Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tahar,M.Surya. (2007). *Kamus Praktisi Bahasa Indonesia*. Tangerang : Scientific Pers.

Thalib Muhammad. (2012). *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Yogyakarta : Ma'had An-nabawy.

Uno & Kuadrat. (2010). *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.

Winkel, W.S. (1993). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Yosep, Iyus,.(2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama

Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biografi Publisng.

Zohar & Marshall. (2000). *SQ:Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Nizan Pustaka.

Zohar & Marshall. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memahami Kehidupan*. Bandung: Nizan Pustaka.

<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>
<https://www.islampos.com/selain-muzammil-ini-5-hafidz-muda-yang-juga-miliki-suara-merdu-36773/>
<http://www.radarcirebon.com/orang-tua-musa-buka-rahasia-cara-didik-anaknya-sampai-hafal-alquran.html>
<http://www.masbow.com/2009/08/kecerdasan-spiritual.html>